

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan bidang konstruksi memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Perusahaan bidang konstruksi adalah salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang berhubungan dengan suatu perencanaan atau pelaksanaan dan pengawasan suatu kegiatan konstruksi untuk membentuk suatu bangunan atau bentuk fisik lain yang dalam pelaksanaan penggunaan dan pemanfaatan bangunan tersebut menyangkut kepentingan dan keselamatan masyarakat pengguna bangunan tersebut.

Fenomena yang terjadi saat ini Perusahaan Konstruksi adalah sektor yang sangat diminati oleh investor, karena investasi sektor ini merupakan investasi jangka panjang, dan berbagai macam properti merupakan asset multiguna yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan. Dalam rangka menghadapi era globalisasi dan tuntutan para pengguna jasa konstruksi nasional terhadap kinerja yang lebih baik, maka perusahaan jasa harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang cukup dalam menghadapi tuntutan masyarakat akan mutu konstruksi. Dalam hal ini untuk menjaga kemampuan dan kompetensi perusahaan erat kaitannya dengan pengelolaan finansial atau keuangan, sumber daya manusia, dan penyediaan sarana dan prasarana. Peran industri konstruksi dalam ekonomi juga dapat dilihat dari segi potensi lapangan kerja, kebutuhan material dan dampaknya, peraturan publik yang mendukung ekonomi, dan termasuk dampak perluasan industri konstruksi terhadap ekonomi.

Industri konstruksi dapat dikategorikan sebagai salah satu industri yang berperan penting pada proses pembangunan ekonomi suatu negara. Kontribusi industri konstruksi terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) suatu negara maju lebih kurang 7% - 10%. Adapun di negara yang sedang berkembang, industri konstruksi menghasilkan 3% - 6% dari total GDP. Industri konstruksi juga memberikan kontribusi kepada pembukaan lapangan kerja serta distribusi pendapatan bagi masyarakat lapisan bawah.

Industri jasa konstruksi adalah industri yang mencakup semua pihak yang terkait dengan proses konstruksi termasuk tenaga profesi, pelaksana konstruksi dan juga para pemasok yang bersama-sama memenuhi kebutuhan pelaku dalam industri. Jasa konstruksi merupakan salah satu kegiatan dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian berbagai sasaran guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Jasa pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain (Undang-Undang No.18 tahun 1999).

Bisnis konstruksi seperti yang telah banyak dibahas merupakan bisnis dengan kompleksitas yang sangat tinggi yang sedemikian memiliki risiko yang sangat tinggi pula. Akibatnya bisnis ini pada dasarnya sulit untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Net profit margin bisnis ini sangatlah kecil, yaitu berkisar sekitar 2% - 4%. Sehingga untuk menopang target laba, perusahaan konstruksi harus memacu produksi yang lebih tinggi.

Salah satu cara yang sering dilakukan oleh perusahaan konstruksi adalah dengan menurunkan laba yang berarti rasio NPM (net profit margin) akan semakin rendah. Jika diperhatikan, bahwa perusahaan konstruksi umumnya memasang target laba bersih pada tiap proyek yang ditenderkan adalah berkisar diangka 4% - 12% terhadap nilai kontrak dan yang paling sering adalah dikisaran angka 7% - 9% atau rata-rata 8%. Namun kenyataannya angka tersebut bergeser saat laporan proyek selesai atau proyek mengalami kerugian. Menurut pengamatan angka sering menjadi 5% - 6%, angka ini lalu setelah dikurangi dengan overhead kantor pusat dan beban biaya lainnya akan menjadi 2% - 4%. Bahwa inovasi konstruksi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan konstruksi. Bisa jadi tapi belum akan tentu. Inovasi belum tentu ada di tiap proyek dan hasil inovasi juga belum tentu akan cukup untuk menutup biaya risiko yang terjadi. Sehingga inovasi berpeluang meningkatkan profitabilitas, tapi belumlah pasti. Fenomena tersebut menunjukkan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan net profit margin.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan adanya laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian sebuah perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui laba. Salah satu cara untuk mengetahui laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan.

Kasmir (2009) membagi rasio keuangan menjadi tiga macam yang berbeda yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dengan mengetahui tingkat suatu perubahan, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Tingkat likuiditas ini sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek. Solvabilitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Tingkat solvabilitas ini sangat berguna bagi kreditur, untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Laba dapat diperoleh dengan cara mengukur likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas dengan cara memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang menggunakan asset lancarnya. Sedangkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan cara memenuhi kewajiban sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Hal ini sangat penting untuk mengetahui tercapainya tujuan suatu perusahaan.

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Saragih (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset. Penelitian yang dilakukan menggunakan rasio likuiditas dengan cara mengukur current ratio terhadap profitabilitas dari return on asset. Hal ini didukung oleh penelitian Fadli (2018) menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (current ratio) CR dan (debt to asset ratio) DAR terhadap variabel (net profit margin) NPM. Sedangkan secara parsial variabel (current ratio) CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap (net profit margin) NPM dan variabel (debt to asset ratio) DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap (net profit margin) NPM. Penelitian yang telah dilakukan mengukur tingkat laba menggunakan (net profit margin) NPM.

Penelitian dari Afrinda (2009), tentang pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEL, menyatakan bahwa likuiditas (current ratio, cash ratio dan quick ratio) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (return on asset), Debt to Total Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap (return on asset) ROA. Hal ini didukung oleh penelitian dari Nugroho (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel bebas Efisiensi Modal Kerja (Working Capital Turnover), Likuiditas (Current Ratio), Solvabilitas (Debt to Asset Ratio), dengan variabel terikat Profitabilitas (Return on Asset).

Hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil penelitian pada rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas yang menunjukkan tidak konsisten. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menentukan judul **“Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Konstruksi”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah current ratio berpengaruh terhadap return on asset pada Perusahaan Bidang Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah debt to asset ratio berpengaruh terhadap return on asset pada Perusahaan Bidang Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah current ratio berpengaruh terhadap return on asset pada Perusahaan Bidang Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah debt to asset ratio berpengaruh terhadap return on asset pada Perusahaan Bidang Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi bagi pimpinan perusahaan sebagai referensi atau masukan untuk pertimbangan kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan khususnya tentang rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan laba, sehingga tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dapat tercapai.

### **2. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna diwaktu yang akan datang.

### **3. Bagi pihak-pihak lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

